

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian yuridis-empiris. Yuridis-empiris yakni metode penelitian hukum yang meneliti aturan hukum yang berlaku dan peristiwa yang terjadi pada masyarakat ataupun penelitian yang dilaksanakan atas kondisi faktual yang terjadi dimasyarakat, dimaksudkan agar memperoleh peristiwa faktual yang menjadi data penelitian dan dianalisis guna rekognisi permasalahan yang akhirnya mendapatkan solusi permasalahan tersebut.¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan bahwa pendekatan kualitatif ialah proses penelitian dengan pemahaman yang didasarkan atas metodologi yang mengkaji permasalahan sosial masyarakat. Peneliti menggunakan gambaran yang saling berhubungan, meneliti pendapat responden serta melaksanakan studi pada kondisi yang alami.²

Pada penelitian ini peneliti mengkaji beragam hal yang berkaitan dengan kekuatan eksekutorial putusan Pengadilan Agama terhadap pemeberian mutah dan nafkah *madhiyah* dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif di Pengadilan Agama Blora, mulai dari putusan Pengadilan Agama Blora, kekuatan eksekutorial putusan Pengadilan Agama terhadap pemberian mutah dan nafkah *madhiyah* dalam perceraian hingga perspektif hukum Islam dan hukum positif terhadap kekuatan eksekutorial pemberian mutah dan nafkah *madhiyah* pada perceraian. Dengan demikian jenis dan pendekatan dalam metode penelitian yang diperoleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kekuatan eksekutorial putusan Pengadilan Agama dan mengetahui perspektif hukum Islam serta hukum positif dalam pemberian mutah dan nafkah *madhiyah* pada perceraian di Pengadilan Agama Blora.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Tempat penelitian pada penelitian hukum empiris harus sesuai tidak

¹ Kornelius Benuf dan Muhamad Azhar, “Metodologi Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer”, *Jurnal Gema Keadilan* 7, No. 1 (2020), hlm 27.

² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

hanya dengan hasil pengamatan awal, tetapi juga dengan judul dan pertanyaan penelitian. Oleh karenanya, wajib ada tempat bagi penelitian dalam penelitian metode empiris. Keberadaan data penelitian yang diperlukan hendaknya menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.³ Peneliti menentukan lokasi penelitian di Pengadilan Agama Blora, dilakukan kurang lebih selama seminggu dari 6 Maret 2024 s.d. 12 Maret 2024.

C. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin berpendapat bahwa subjek penelitian ialah sumber dari mana informasi penelitian diperoleh, atau lebih tepatnya diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang darinya seseorang ingin memperoleh informasi.⁴ Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian, yaitu “orang” dalam lingkungan penelitian, yang mewakili sumber informasi. Subyek penelitian juga mencakup orang-orang yang berperan dalam memberi informasi tentang konteks dan konteks lingkungan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang terkait seperti mantan istri, pengacara, panitera, dan hakim di Pengadilan Agama Blora.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal muasal data didapat. Bisa juga berarti sebagai suatu objek atau orang yang menjadi lokasi peneliti menanyakan informasi spesifik, mengamati, dan membaca yang berkenaan dengan suatu permasalahan penelitian. Informasi yang didapat dari sumber penelitian ini bisa disebut data.⁶ Sumber data pada penelitian hukum empiris dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber primer. Data primer dikumpulkan dari narasumber, informan, dan responden. Sumber data pada penelitian hukum empiris ialah data lapangan. Data lapangan yaitu data yang didapatkan dari informan dan responden termasuk para ahli sebagai sumber informasi.⁷ Dalam penelitian ini sumber data

³ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), 92.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, 62.

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, 60.

⁷ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 89.

primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak terkait seperti mantan istri, pengacara, panitera, dan hakim di Pengadilan Agama Blora untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Data Sekunder

Menurut Ibrahim, sumber data sekunder merupakan semua informasi dan kenyataan yang relevan dengan penelitian, namun tidak berkaitan langsung atau menjadi bahan pendukung data primer. Data sekunder memiliki sifat dangkal dan umumnya tidak dapat menjelaskan isi, fakta, informasi, dan realitas terdalam yang diteliti atau diselidiki. Sebagai data penunjang, informasi tersebut tidak substantif, tapi data tersebut dapat memperjelas gambaran realitas penelitian secara keseluruhan.⁸ Pada penelitian ini sumber data sekunder guna memperoleh data yang diperlukan dari literatur seperti buku, jurnal, aturan-aturan hukum dan lain-lain berkaitan dengan kekuatan eksekutorial pemberian mutah dan nafkah *madhiyah* dalam perceraian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang selaras dengan problematika yang diteliti maka peneliti, memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Adler dan Adler, observasi adalah suatu dasar esensial dari seluruh metode dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, terutama yang berkaitan atas ilmu sosial dan tingkah laku manusia. Observasi diinterpretasikan sebagai “tumpuan perusahaan dalam studi lapangan” (Werner dan Schoepfle). Artinya, observasi ialah metode pengamatan yang sistematis dari kegiatan manusia dan kontrol fisik kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dari tempat aktifitas bersifat alami untuk memperoleh fakta.⁹ Pengamatan penelitian ini dilakukan di Pengadilan Agama Blora dengan mengamati putusan terkait eksekusi pemberian mutah dan nafkah *madhiyah* dalam perceraian.

⁸ Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Konsep Teknik dan Prosedur Analisis* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 122.

⁹ Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik Observasi Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial”, *Jurnal al-Taqaddum* 8, No. 1 (2016), 26.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data yang utama karena membantu peneliti mendapat informasi rinci untuk memahami suatu kondisi atau permasalahan. Metode ini sangat cocok dipakai pada penelitian kualitatif, jelas dan tepat serta dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya cocok untuk memperoleh informasi yang diinginkan.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik wawancara secara langsung dengan melakukan tanya jawab dengan mantan istri atau pengacaranya, panitera, dan hakim (responden) guna mendapat data yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data guna melengkapi, menyerahkan, ataupun data sekunder. Peneliti hanya perlu mengadaptasi atau menyalin data yang ada pada variabel penelitian. Pengumpulan data dokumenter dapat mencakup data dalam bentuk tertulis, seperti sejarah, narasi, catatan harian, biografi, dan peraturan politik. Bentuk gambar seperti sketsa, foto, dan gambar hidup yang berupa film, karya seni, dan lain-lain.¹¹ Dokumentasi pada penelitian ini diperlukan untuk mengabadikan kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti seperti foto, rekaman atau video pada saat peneliti melakukan wawancara, bertujuan guna menguatkan dan menunjang informasi yang telah diperoleh peneliti dari wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui cara sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau keterpercayaan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara memperpanjang observasi, meningkatkan ketekunan penelitian, dan melakukan triangulasi, sebagaimana dijelaskan peneliti:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan observasi melibatkan peneliti kembali ke lapangan, melaksanakan observasi dan melakukan

¹⁰ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya* 11, No. 2 (2015), 79.

¹¹ Suaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almada, 2020), 97.

wawancara kembali dengan menggunakan sumber data yang ditemui sebelumnya dan sumber data baru. Perpanjangan observasi ini, kita dapat melihat bahwa korelasi antara peneliti dan narasumber menjadi lebih saling percaya, tidak ada jarak, lebih terbuka, lebih akrab satu sama lain, dan tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Begitu terjalinnya hubungan, penelitian menjadi wajar karena kehadiran peneliti tak mengganggu tindakan subjek penelitian.¹² Perpanjangan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan tergantung pada kepastian data, jika dalam penelitian ini memerlukan tambahan informasi maka perpanjangan pengamatan akan dilakukan. Jika data terkait dengan kekuatan eksekutorial putusan Pengadilan Agama terhadap pemberian mutah dan nafkah *madhiyah* dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif sudah lengkap, kredibel, dan valid, maka perpanjangan observasi bis diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan memiliki arti lebih perhatian dan terus mengamati. Dengan cara ini, keamanan data dan rangkaian kejadian dapat tercatat dengan jelas dan sistematis. Tujuan peningkatan ketekunan observasi yang cermat ialah guna memeriksa kembali apakah data yang ditemukan salah.¹³ Pada penelitian ini, peneliti juga melaksanakan peningkatan ketekunan untuk memberikan gambaran data yang akurat dan sistematis terhadap data yang dilihat.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi artinya peneliti memakai teknik mengumpulkan data yang berbeda guna memperoleh data dari sumber atau teknik pengumpulan data yang sama dari sumber yang berbeda.¹⁴ Triangulasi dapat dibedakan menjadi berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni pengujian data dari beragam informan data diambil. Triangulasi sumber

¹² M. Syahrani Jailani, “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif”, *Primary Education Journal* 4, No. 2 (2020), 21.

¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 189.

¹⁴ Suaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 99.

bisa meningkatkan keandalan data bila dilakukan dengan meninjau data yang didapat dari survei dengan berbagai sumber atau informan.¹⁵ Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data mengenai kekuatan eksekutorial putusan Pengadilan Agama terhadap pemberian mutah dan nafkah *madhiyah* dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif terhadap beberapa sumber (informan) seperti mantan istri atau kuasa hukumnya, panitera, dan hakim Pengadilan Agama Blora, kemudian peneliti membandingkan dan mengategorikan antara data yang sama dan data yang berbeda guna mendapatkan kesimpulan atas data wawancara yang telah diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi memakai pengumpulan data yang berbeda guna memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti memakai observasi partisipan, wawancara komprehensif, dan dokumentasi secara bersamaan pada sumber data yang sama.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menyilang data pengamatan, dokumentasi, dan wawancara kemudian dijadikan satu guna memperoleh kesimpulan.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti mengumpulkan data pada titik waktu yang berbeda guna melihat apakah data pada titik waktu yang berbeda tidak berubah.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengecekan data dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu yang berbeda dan jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji data dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan teknik lainnya pada waktu ataupun

¹⁵ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, No. 2 (2020), 149.

¹⁶ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, 149.

¹⁷ Suaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 100.

kondisi yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, hal ini diulangi hingga ditemukan konfirmasi data.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif disebut validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat keakuratan atau kesesuaian hasil penelitian terhadap populasi tempat sampel diambil. Bagi peneliti tampak nyata, nilai transferabilitas tergantung pada sejauh mana hasil penelitian bisa dipakai pada konteks dan kondisi sosial lain, bergantung pada penggunaannya.¹⁸ Saat menguji transferabilitas penelitian ini, peneliti memberikan narasi yang sistematis, rinci, dan dapat diandalkan sehingga pembaca mampu memahami dengan jelas hasil penelitian ini dan bisa mengaplikasikan penelitian ini ditempat lain.

3. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian pada penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika hasilnya disetujui oleh mayoritas masyarakat. Pada penelitian kualitatif, uji kepastian serupa atas uji reliabilitas, sehingga pengujian bisa dilaksanakan secara bersamaan. Pengujian konfirmabilitas artinya menguji hasil penelitian terkait proses yang dilakukan. Suatu penelitian memenuhi standar pemenuhan jika hasil penelitian ialah fungsi dari tahapan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian tidak boleh membiarkan hasil ada ketika proses tidak ada.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dan bahan hukum terkumpul, peneliti memilih data yang memiliki validitas tinggi, proses berikutnya peneliti melaksanakan pengolahan data, artinya data harus dikelola dan dibuat secara sistematis untuk memastikan konsistensi antara data dan dokumentasi hukum, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Dalam penelitiannya, peneliti mengklasifikasikan analisis data penelitian mengaplikasikan model Miles dan Huberman 1984 melalui 3 proses, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah tahapan memilih, menitikberatkan, memformulasikan, dan mentransformasikan data kasar dari

¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 195.

¹⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 196.

lapangan. Ciri reduksi data yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan hal-hal yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga dapat diperoleh interpretasi.²⁰ Pada proses ini, peneliti memilah dan memilih serta merangkum data-data yang telah dikumpulkan pada saat peneliti melakukan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni kegiatan yang melibatkan pengumpulan kumpulan informasi sehingga bisa ditarik kesimpulan dan aksi dapat diambil. Representasi data kualitatif bisa berbentuk teks naratif bentuknya catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, diagram, dan lain-lain.²¹ Pada penelitian ini, penulis menyajikan informasi dan data penelitian yang telah direduksi berupa narasi.

3. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Menarik kesimpulan hanya salah satu bagian dari keseluruhan proses komposisi. Kesimpulan ini diverifikasi sewaktu penelitian dilaksanakan. Makna yang diperoleh dari data harus selalu diperiksa kebenaran dan kesesuaiannya untuk menjamin keabsahannya.²² Data yang sudah terkumpul dan terangkum kemudian diuraikan berbentuk narasi sebagai kesimpulan yang dipakai guna menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian, kemudian peneliti menyusun data menjadi deskripsi yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca agar lebih mudah menarik kesimpulan dari penelitian ini.

²⁰ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 78.

²¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2018), 94.

²² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, 83.